



Research Article

Media Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Vikki Wardana¹, Yesi Martaleni², Dede Arif Rahman Nur Hakim³, Opik Taufik Kurahman⁴, Dadan Rusmana⁵

1. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; vikkiwardana@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; martaleniyesi32@gmail.com
3. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; dedearifrahmannurhakimo7@gmail.com
4. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; opik@uinsgd.ac.id
5. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; dadan.rusmana@uinsgd.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 15, 2025
Accepted : April 19, 2025

Revised : March 23, 2025
Available online : May 24, 2025

How to Cite: Vikki Wardana, Yesi Martaleni, Dede Arif Rahman Nur Hakim, Opik Taufik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.6>

Educational Media in Islamic Perspective

Abstract. Learning is a complex process that involves a person physically and mentally throughout his life. The learning process occurs because of the interaction between a person and his environment. Therefore, learning can occur anytime and anywhere. One sign that a person is said to have experienced a learning process is a change in behavior in that person which includes changes in the level of knowledge, skills, and attitudes. The interactions that occur during the learning process are influenced by the environment, which includes students, teachers, librarians, principals, learning materials (books, modules, magazines, video or audio recordings, etc.) and various learning resources and facilities (overhead projectors, radio, television, computers, libraries, etc.). In the teaching and

learning process, the presence of media has a fairly important meaning. Because in these activities, the ambiguity of the material presented can be helped by presenting media as an intermediary. Although the initial goal of learning is good, if it is not supported by the right media, this good goal is very difficult to achieve properly. A media in learning will affect whether information is complete and on target or not, and affect the final results of the learning process. However, even so, there are still many educational institutions that are less concerned with the existence of media. It is proven that there are many cases of educators who do not use media in accordance with the material being taught, so that in learning Islamic religious education, students have many difficulties in absorbing and understanding the lessons delivered, Educators have difficulty delivering lesson materials, many students feel bored with Islamic religious education lessons. This can be identified as a problem of lack of understanding of educators in the application of media in the learning process.

Keywords: Educational Media, Islamic Perspective, Islamic Education

Abstrak. Belajar adalah proses kompleks yang melibatkan seseorang secara fisik dan mental sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar adalah perubahan perilaku pada orang tersebut yang meliputi perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan, yang meliputi siswa, guru, pustakawan, kepala sekolah, materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dll) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain). Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media memiliki makna yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ambiguitas materi yang disajikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Meskipun tujuan awal pembelajaran sudah baik, jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik ini sangat sulit untuk dicapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi apakah suatu informasi lengkap dan tepat sasaran atau tidak, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran. Namun, meski begitu, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang peduli dengan keberadaan media. Terbukti banyak kasus pendidik yang tidak menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan. Pendidik kesulitan menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam penerapan media dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pendidikan, Perspektif Islam, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses kompleks yang melibatkan seseorang secara fisik dan mental sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.¹ Salah satu tanda bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar adalah perubahan perilaku pada orang tersebut yang meliputi perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan, yang meliputi siswa, guru, pustakawan, kepala sekolah, materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video

¹ I. Tabroni, Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0 (Bandung: CV Cendekia Press, 2019).

atau audio, dll) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain).²

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media memiliki makna yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ambiguitas materi yang disajikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Meskipun tujuan awal pembelajaran sudah baik, jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik ini sangat sulit untuk dicapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi apakah suatu informasi lengkap dan tepat sasaran atau tidak, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran. Namun, meski begitu, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang peduli dengan keberadaan media. Terbukti banyak kasus pendidik yang tidak menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan. Pendidik kesulitan menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam penerapan media dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah sistem yang disebut sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa komponen sistem pembelajaran yang terdiri dari: tujuan pendidikan dan pengajaran, siswa atau siswa, tenaga kependidikan, khususnya guru, perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.³

Sementara itu, Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dan saling terkait. Komponen-komponen ini adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur data, menyortirnya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.⁴

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya reformasi dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Sehingga tenaga pendidik dituntut untuk dapat menggunakan berbagai jenis media pendidikan. Selain itu, tenaga pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pendidikan yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia. Untuk itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan.⁵

² Budiningsih, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

³ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

⁴ Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

⁵ O. Salahudin, Teknologi Meningkatkan Atau Memenjarakan Kreativitas Anak (Yogyakarta: Alineaku, 2021).

Kegiatan belajar mengajar telah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sehingga media pendidikan sebagai sarana penyampaian materi sudah ada dan telah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajarkan ajaran Islam kepada teman-temannya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan komponen pembelajaran lainnya dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.⁶

Tulisan ini akan membahas media pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. Agar pembahasan dalam tulisan ini terfokus, keterbatasan pembahasan dinyatakan yaitu:

1. Pengertian pendidikan media.
2. Alasan penggunaan media edukasi.
3. Media edukasi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-hadis.
4. Media bermanfaat bagi pendidikan. Evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa media pendidikan atau media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang berinteraksi dan saling berhubungan dengan komponen lain dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan apa adanya. Dengan demikian, analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif karena didasarkan pada fakta yang diperoleh di lapangan.⁷ Terkait dengan data penelitian ini diperoleh dari Literatur dalam Al-Quran, Hadits, kitab-kitab tafsir, karya ilmiah, artikel jurnal, kajian buku, dan tulisan yang berkaitan dengan teori dan konsep dasar pendidikan Islam. Sastra Data Dalam penelitian ini menjadi data primer karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan atau studi pustaka.

HASIL DAN DISKUSI

a. Teknologi Pendidikan Berbasis Media

Mengindikasikan awal mula penggunaan teknologi dalam komunikasi, yang meliputi komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam Surat An-Naml (27).

Hubungan dengan proses pembelajaran juga merupakan bentuk komunikasi di bidang pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud untuk mengantarkan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada saat itu, karena menggunakan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan tersebut keduanya difasilitasi dengan

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif.

Dengan demikian, dalam pembelajaran harus dapat menggunakan media yang dapat memudahkan komunikasi dalam proses, dan menggunakan fasilitas yang dapat membuat siswa nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif maksimal.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di masa kini (modern) tentunya memiliki perbedaan bentuknya. Media pendidikan berbasis teknologi saat ini sangat maju dan cukup bervariasi, masih terbuka untuk lebih canggih di masa depan. Beberapa media dalam pembelajaran berbasis teknologi seperti:⁸

1. Televisi
2. VTR (Video Tape Recorder)
3. VCD (Video Compact Disc)
4. DVD (Digital Versatile Discs)
5. Film
6. Komputer/Internet

b. Media Pendidikan Non Objek (Immaterial)

Selain media yang berbentuk objek, ada juga media yang bukan objek. Di antara media edukasi yang tidak berbentuk objek adalah: teladan, perintah/larangan, pahala dan hukuman, yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Teladan

Pada umumnya, manusia membutuhkan sosok identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia menuju kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut, Allah mengutus para Nabi dan Rasul. Muhammad SAW adalah contoh bagi umat manusia.

Kemudian, manusia diperintahkan untuk mengikuti rasul, di antara mereka memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini Nabi Muhammad juga memberikan contoh yang baik bagi umatnya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۖ

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Menurut Al-Ghazali, seperti dikutip oleh Ramayulis, ada beberapa kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang teladan, yaitu:

- 1) Berilmu: Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang diajarkan.

⁸ Y. M. Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Pendidik. Dan Kebud. Missio* 10 (2018).

- 2) Berakhlak Mulia: Guru harus memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, adil, sabar, dan rendah hati.
- 3) Beramal Shaleh: Guru harus memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sholat, puasa, dan bersedekah.
- 4) Bersikap Bijaksana: Guru harus mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi.
- 5) Mempunyai Kemampuan Mengajar: Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami.
- 6) Menjadi Teladan: Guru harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, baik dalam hal ilmu, akhlak, maupun amal.
- 7) Bersikap Profesional: Guru harus memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Dengan memiliki kompetensi tersebut, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan membantu mereka untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berilmu.⁹

Al-Ghazali juga menambahkan bahwa ada beberapa kompetensi penting yang harus diinternalisasi dalam diri siswa, yaitu kerendahan hati, menyucikan diri dari segala kejahatan, serta taat dan istiqomah.

2. Perintah dan Larangan

Perintah adalah suatu keharusan untuk melakukan atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dilakukan oleh orang lain, tetapi juga mencakup rekomendasi, kebiasaan dan aturan umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Setiap perintah dan regulasi dalam pendidikan mengandung norma-norma moral, sehingga memberikan arahan atau mengandung tujuan terhadap tindakan moral. Contoh perintah dan larangan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Maidah (5) ayat 2, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya.”

Selain memberi perintah, pendidik juga harus bisa melarang tindakan siswa. Larangan biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain. Larangan sebenarnya sama dengan perintah. Jika suatu perintah adalah suatu keharusan untuk melakukan sesuatu yang berguna, maka larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang berguna berbahaya. Contoh larangan adalah larangan berbicara dengan

⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).

suara kasar dan sombong, larangan melakukan perbuatan buruk, larangan bergaul dengan orang yang dapat menyesatkan, dan sebagainya.

3. Hadiah dan Hukuman

Hadiah dalam sistem pendidikan adalah sesuatu yang diberikan kepada siswa baik dalam bentuk benda maupun non benda, sehingga siswa merasa senang menerimanya. Hal terpenting dalam penghargaan adalah hanya hasil yang dicapai oleh siswa, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk hati nurani dan kemauan yang lebih baik kepada siswa yang bersangkutan. Hadiah dapat diberikan oleh pendidik kepada siswa dengan berbagai cara, baik berupa anggukan kepala sebagai tanda setuju dengan jawaban yang diberikan oleh siswa, memberikan pujian yang sesuai, memberikan benda-benda yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, dan lain sebagainya.

Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran serius berulang kali.

Dalam pendidikan, hukuman dilakukan karena dua alasan, yaitu:

- 1) Hukuman dijatuhkan karena ada pelanggaran, kesalahan telah dilakukan.
- 2) Hukuman dilakukan dengan tujuan agar tidak ada pelanggaran.

Ciri-ciri hukuman dalam perspektif pendidikan Islam adalah:

- 1) hukuman diberikan untuk mendapatkan koreksi dan arahan,
- 2) memberikan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki kesalahannya sebelum dipukul. Anak melaksanakan hukuman, artinya jika sikap keras guru dianggap perlu, maka harus dilakukan dari sikap lembut dan penuh kasih yang terhormat.

c. Manfaat dan Dampak Media Pendidikan

Nabi Muhammad SAW menjelaskan ajarannya dengan menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari. Dengan media ini, para sahabat menjadi lebih sadar akan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Secara lebih luas, ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan media pendidikan dalam pengajaran, antara lain:

1. Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih spesifik dengan baik.
2. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, bukan hanya komunikasi verbal melalui pengucapan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.
- iii. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁰

¹⁰ M. Erihadia G. Muhammad, Q. Y. Zakiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," TA'DIBUNA:

KESIMPULAN

Media pendidikan adalah seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar, mulai dari pemberi pesan (pendidik) hingga penerima pesan (siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dasar penggunaan media dalam pembelajaran harus dilakukan dengan bijak dan bijaksana, sehingga pendidik dan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana pendidikan yang kondusif untuk belajar. Kondusif. Media dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki persamaan dan perbedaan, kesamaan terlihat pada aspek material, dan perbedaannya terlihat pada aspek immaterial. Media pendidikan berguna sebagai alat atau alat yang digunakan sebagai perantara atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa pengetahuan dari berbagai sumber kepada penerima pesan atau informasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Budiningsih. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- G. Muhammad, Q. Y. Zakiah, M. Erihadia. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2021).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Jamun, Y. M. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Pendidik. Dan Kebud. Missio* 10 (2018).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Salahudin, O. *Teknologi Meningkatkan Atau Memenjarakan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Alineaku, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tabroni, I. *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*. Bandung: CV Cendekia Press, 2019.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.